

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PROFESSIONAL GURU DALAM MENGGUNAKAN  
MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI  
SUPERVISI AKADEMIK  
DI SD NEGERI 3 TAMBAKMULYO**

**TESIS**



Oleh  
SUGITO  
NIM : 142402757

Kepada

**MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
2016**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUGITO

Nim : 142402757

Program Studi : Magister Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU**

**DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN**

**MELALUI SUPERVISI AKADEMIK**

**DI SD NEGERI 3 TAMBAKMULYO**

benar-benar merupakan hasil karya saya, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut

Yogyakarta, 7 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan

SUGITO

NIM. 142402757

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU  
DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN  
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
DI SD NEGERI 3 TAMBAKMULYO**

Oleh:

**SUGITO**

NIM : 142402757

Tesis ini telah diseminarkan dihadapan Dewan Pembimbing  
Pada Tanggal, 3 Oktober 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pebimbing II

Prof.Dr.Abdul Halim, MB.,AK

Drs.Achmad Tjahjono, MM.,Ak

**MAGISTER MANAJEMEN**

**STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2016**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 7 Oktober 2016

SUGITO

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah berkenan meridhoi terselesaikannya penulisan tesis ini yang berjudul Upaya Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 3 Tambakmulyo. untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister Manajemen Pendidikan.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya atas kerja sama dan bantuan semua pihak yang terkait sehingga mampu menulis tesis ini. Di samping itu kami ucapkan terima kasih pula kepada :

1. Prof.DR..Abdul Halim,MBA.,AK dan Drs Achmad Tjahjono,MM., Ak sebagai pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing dengan kesabaran sehingg terselesaikannya penulisan tesis ini.
2. Dewan guru SD Negeri 3 Tambakmulyo di UPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen yang turut membantu pelaksanaan penelitian.
3. Istri dan anak-anak yang memberikan dorongan untuk kelancaran diselenggarakan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang bersifat membangun merupakan masukan yang sangat berharga demi sempurnanya penulisan ini. Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Tambakmulyo.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan bimmbingan kepada kita semua. Amiin .

penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Lampiran .....	ix
Arti Simbol dan Singkatan .....	x
Intisari .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Purnusan Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Penelitian .....	9
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Penelitian .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan/Desain Penelitian.....	39
B. Devinisi Operasional.....	45
C. Populasi dan Sampel .....	45
D. Instrument Penelitian.....	47
E. Pengumpulan Data.....	48
F. Metode Analisi Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	53
B. Pembahasan Setiap Siklus .....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68

### **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN TINDAK LANJUT**

A. Simpulan .....	72
B. Saran.....	73
C. Tindak Lanjut .....	73
Daftar Pustaka.....	74
Lampiran .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Subyek Penelitian Guru Kelas I s/d VI .....	46
Tabel 4.1 : Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus Pertama.....	58
Tabel 4.2 : Aspek Penggunaan Media Pembelajaran Siklus Pertama.....	59
Tabel 4.3 : Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus Kedua .....	63
Tabel 4.4 : Aspek Penggunaan Media Pembelajaran Siklus Kedua.....	65
Tabel 4.5 : Presentase perbandingan pencapaian pada studi awal, siklus 1 dan siklus 2 .....	68

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka penelitian ( Wardani, 2005 ) .....	35
Gambar 4.1 : Tingkatan Keberhasilan Guru pada Siklus 1 .....	60
Gambar 4.2 : Tingkatan Keberhasilan Guru pada Siklus 2.....	67
Gambar 4.3 : Perbandingan studi awal, siklus 1 dan siklus 2.....	70

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Foto-Foto Kegiatan Guru Siklus Pertama

Lampiran 2 : Foto-Foto Kegiatan Guru Siklus Kedua

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian Kemampuan Proses Pembelajaran Guru

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mendapatkan deskripsi empirik tentang supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Tambakmulyo Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 UPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Sekolah / Action Research School terhadap pelaksanaan Kemampuan Proses Pembelajaran guru setiap melaksanakan pembelajaran pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 3 Tambakmulyo. Hal tersebut dilakukan tindakan dengan maksud meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Humberman dengan langkah-langkah :(1) pengumpulan dan telaah data, (2) deskripsi komperatif, (3) penyajian data dan (4) verifikasi menarik kesimpulan. Temuan penting dalam penelitian ini bahwa melalui supervisi secara akademik terhadap pembelajaran meningkatkan (1) disiplin guru (2) motivasi dan gairah mengajar yang lebih efektif (3) mewujudkan meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan (4) profesionalisme guru. Di samping itu berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yakni : (1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (2) Meningkatkan kerja sama untuk memecahkan suatu persoalan dan (3) Meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada SD Negeri 3 tambakmulyo.*

*Kata Kunci : Supervisi akademik, peningkatan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mewujudkan pendidikan bermutu di SD Negeri 3 Tambakmulyo khususnya memang tidak semudah membalik telapak tangan karena mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh komponen guru saja tetapi komponen lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal yang paling penting dalam membangun pendidikan bermutu harus dimulai dari membangun guru. Guru merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Dengan kurikulum dan sarana prasarana yang baik, belumlah dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu, jika tanpa ditunjang oleh guru yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan kompetitif keberadaan guru memiliki peran yang sangat strategis sehingga setiap guru harus secara terus-menerus meningkatkan profesionalismenya.

Peneliti sebagai *leader sheep* memiliki peran ganda yakni disamping mengajar tatap muka 6 jam pelajaran dalam 1 minggu juga disampiri tugas tambahan sebagai penanggung jawab pengelola sekolah secara keseluruhan. Peran Peneliti dalam hal ini sangat strategis karena kualitas pendidikan di sekolah sangat tergantung bagaimana pengelolaan sekolah yang efektif. Oleh karena peran penting Peneliti tersebut maka sudah seharusnya fungsinya dilaksanakan dalam melakukan supervisi akademik yang terstruktur dan terus menerus pelaksanaannya.

Berdasarkan data riil yang ada di sekolah, ternyata guru kelas dan guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) guru yang menggunakan media pembelajaran rata-rata dari 8 guru dan dilaksanakan secara efektif jika diprosentase mencapai 54,02 %, (3) media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran secara efektif rata-rata dari 8 guru jika diprosentase mencapai 50 %,.. Dari 6 orang guru kelas belum ada yang memiliki standar kriteria kinerja dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan berdasarkan indikator kinerja dan keberhasilan guru dikatakan berhasil memiliki kompetensi secara efektif dalam menggunakan media pembelajaran apabila 75 % memenuhi standar ketuntasan minimal atas kinerjanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir semua guru di SD Negeri 3 Tambakmulyo di dalam melaksanakan proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran hal yang penting dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut: (1) memberikan dasar – dasar yang konkret untuk berfikir (2) menarik perhatian siswa (3) meletakkan dasar – dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga memungkinkan hasil belajar dapat tersimpan lebih lama (4) memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga usaha belajar mandiri lebih berkembang dan (5) membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien dan memiliki pengalaman belajar beragam. Menurut (*Sadiman, 1986* )

media pembelajaran berfungsi sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian bahan pembelajaran (2) menghilangkan sifat pasif siswa dalam pembelajaran karena media dapat menimbulkan kegairahan belajar dan (3) mengatasi kesulitan guru untuk membantu pembelajaran sehingga memudahkan dalam mengajar menghadapi beragam keunikan siswa.

Peneliti sebagai *leader ship* di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam ikut serta mengendalikan proses pembelajaran yang bermutu. Melalui fungsi manajemen baik *planning*, *organizing*, *aktuiting* dan *controlling* Peneliti dapat melakukan supervisi akademik secara terstruktur untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik tersebut bertujuan melakukan tindakan/ *action* manajerial untuk mengetahui secara jelas bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran dengan secara efektif menggunakan media pembelajaran. Di samping itu supervisi akademik dilakukan sebagai alat kontrol terhadap tugas guru sebagai tenaga profesional, apakah dari sisi kompetensi profesional dan pedagogiknya sudah terpenuhi atau belum. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metodologi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran/alat peraga, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana guru melakukan evaluasi, dan bagaimana guru melaksanakan tindak lanjut dalam pembelajaran.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi

kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

Aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya. *Pertama*, apa yang disebut dengan *substantive aspects of professional development* (yang selanjutnya akan disebut dengan aspek substantif). Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran. Ada empat kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik, yaitu yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Aspek substansi pertama dan kedua merepresentasikan nilai, keyakinan, dan teori yang dipegang oleh guru tentang hakikat pengetahuan, bagaimana murid-murid belajar, penciptaan hubungan guru dan murid, dan faktor lainnya. Aspek ketiga berkaitan dengan seberapa luas pengetahuan guru tentang materi atau bahan pelajaran pada bidang studi yang diajarkannya. *Kedua*, apa yang disebut dengan *professional development competency areas* (yang selanjutnya akan disebut dengan aspek kompetensi). Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia harus mengetahui bagaimana mengerjakan (*know how to do*) tugas-tugasnya. Ia harus memiliki pengetahuan

tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik, murid-muridnya, materi pelajaran, dan teknik akademik. Tetapi, mengetahui dan memahami keempat aspek substansi ini belumlah cukup. Seorang guru harus mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya. Dengan kata lain, ia harus bisa mengerjakan (*can do*). Selanjutnya, seorang guru harus mau mengerjakan (*will do*) tugas-tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Percumalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila ia tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Akhirnya seorang guru harus mau mengembangkan (*will grow*) kemampuan dirinya sendiri. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta.

Permasalahan proses pembelajaran mengalami kegagalan sebenarnya disebabkan oleh guru. Hal yang paling utama adalah guru belum secara efektif menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu adanya pembelajaran yang kurang efektif memerlukan pemecahan, yakni bagaimana usaha guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan baik. Guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan relevan sebagai salah satu alternatif sehingga pembelajaran akan berlangsung menarik, mengesan, menyenangkan dan memotivasi belajar siswa. Oleh karena itu Kepala Sekolah dalam hal ini selaku peneliti mencoba melakukan



tindakan nyata mengfungsikan sebagai seorang manajerial melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang timbul antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Guru SD Negeri 3 Tambakmulyo belum memiliki kompetensi professional dalam pembelajaran sehingga pembelajaran belum efektif.
- b. Guru SD Negeri 3 Tambakmulyo belum sepenuhnya menggunakan media / alat peraga secara efektif .

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah melalui supervisi akademik SD Negeri 3 Tambakmulyo dapat meningkatkan kompetensi professional guru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif ?
- b. Apakah melalui kompetensi profesional guru SD Negeri 3 Tambakmulyo dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi professional guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif .
2. Meningkatkan kompetensi professional guru dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa .

## **E Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis, dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis terhadap khasanah keilmuan pendidikan di SD Negeri 3 Tambakmulyo sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penulisan hasil penelitian tesis ini, diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran yang lebih bermakna.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja Peneliti dan guru.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan dunia pendidikan.
- d. Melatih siswa bersikap mandiri dan percaya pada kemampuan sendiri.
- e. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran .

- f. Memperoleh pengalaman yang nyata dalam menemukan konsep pembelajaran.
- g. Membantu sekolah dalam peningkatan ketuntasan belajar siswa.
- h. Menambah daftar pustaka di sekolah.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Teoritis

##### 1. Hakikat Supervisi Akademik

###### a. Pengertian Supervisi Akademik

Menurut pendapat Darma (2008) bahwa supervisi akademik merupakan bantuan dalam rangka perbaikan dan pengembangan situasi belajar mengajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dalam hal ini supervisi pembelajaran lebih ditekankan sebagai usaha memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pembelajaran.

Berbagai prinsip-prinsip supervisi menurut Darma (2008) sebagai berikut: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran. (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen. (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya. (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi. (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. (7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. (8) Kekeluargaan, artinya

mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran. (9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. (10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi. (11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor. (12) Berkesinambungan. (13) Terpadu.

#### **b. Tujuan Supervisi Akademik**

Tujuan supervisi diantaranya adalah : (1) meningkatkan disiplin kerja secara luas (2) memecahkan masalah – masalah yang dihadapi guru di dalam kelas (3) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (4) mengembangkan kurikulum, (5) mengembangkan kelompok kerja guru, dan meningkatkan serta memotivasi kerja guru (6) membimbing pengembangan profesi guru (7) mewujudkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam tugas.

#### **c. Manfaat Supervisi Akademik**

Manfaat supervisi menurut Darma (2008) khususnya bagi kepala sekolah itu sendiri adalah untuk memberikan informasi dan memberikan wawasan mengenai teknik supervisi kaitannya dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kepala Sekolah akan mampu melakukan analisa terhadap kekurangan dan kelemahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Dengan hal

tersebut Kepala Sekolah akan dapat ikut serta memecahkan masalah-masalah manajemen kelas bersama guru.

Manfaat supervisi Kepala Sekolah bagi guru adalah untuk melakukan identifikasi terhadap berbagai kekurangan serta potensi yang ada pada diri guru itu sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai kaca benggala dan introspeksi diri dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan guru mengenali kekurangan serta mengetahui potensi diri maka dapat dijadikan sebagai refleksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di kelas.

Sedangkan manfaat supervisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah bagi siswa adalah untuk memberikan motivasi belajar para siswa serta adanya perhatian Kepala Sekolah terhadap siswa sehingga mampu memberikan pelayanan dalam pembelajaran yang berdampak meningkatnya prestasi belajar siswa .

#### **d. Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran**

Istilah kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata *job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya ( Darma, 2008). Kinerja diartikan juga sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena kinerja merupakan hasil dari proses seseorang bekerja.

Dalam konteks tersebut maka kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat dimaknai sebagai ekspresi potensi seseorang berupa perilaku atau cara seseorang dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan suatu produk (hasil kerja) yang merupakan wujud dari semua tugas serta tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan rumusan di atas maka kemampuan guru dalam proses pembelajaran adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data tentang kualitas pekerjaan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai kepala sekolah. Tugas pokok guru adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kelas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran SD dinilai oleh Kepala Sekolah SD yang bersama-sama dalam satu sekolah. Untuk memenuhi persyaratan penilaian dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan sistem penilaian kinerja setidaknya mempunyai dua elemen pokok yaitu: (a) spesifikasi tugas yang harus dikerjakan dan kriteria yang dapat memberikan penjelasan bagaimana kinerja yang baik (*good performance*), dan (b) adanya mekanisme untuk pengumpulan informasi dan pelaporan mengenai terpenuhi atau tidaknya perilaku yang terjadi dalam

kenyataan dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan (Dharma, 2008).

## **2. Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Kompetensi**

Guru memiliki fungsi mengajar sekaligus mendidik artinya apa yang disampaikan guru di depan kelas tidak semata-mata mentranfer ilmu pengetahuan dan teknologi semata tetapi bagaimana guru membimbing, melatih dan menilai serta mengevaluasi agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang mantap tetapi juga berperilaku yang baik. Guru juga harus memiliki rasa asih, asah, dan asuh agar kehadirannya diharapkan siswa artinya kehadiran guru di depan kelas tidak sekedar mentranfer ilmu tetapi juga dapat dijadikan sebagai orang tua sekaligus Bapak dan Ibu anak-anaknya yakni siswa di kelasnya. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan diperjelas dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 diuraikan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru terdiri dari empat kompetensi yakni: profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dua kompetensi guru yang berkaitan dengan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berorientasi terhadap guru itu sendiri tentang penguasaan materi pembelajaran yang



diampunya. Sedangkan subkompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan kompetensi profesional dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berperan sebagai inovator, dan motivator sekaligus dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi. Kreatifitas guru merupakan kemampuan menciptakan sesuatu dari yang belum ada dalam pembelajaran agar mampu mendorong pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berhasil guna. Sedangkan inovatif merupakan mengembangkan hal yang baru dalam pembelajaran agar proses pembelajaran menarik perhatian siswa.

Guru dituntut mampu menciptakan gagasan-gagasan dan ide-ide baru yang kreatif mengarah terhadap pembaharuan pembelajaran sehingga dapat melakukan perubahan perilaku siswa ke arah kemajuan.

Kesalahan siswa sebenarnya berawal dari guru yang kurang perhatian dan kurang kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu. Sedangkan kesalahan guru kurang memiliki kompetensi profesional sungguh sangat kompleks artinya harus ditelusuri dari dasar pendidikan keguruannya, usaha bagaimana guru menggali pengetahuan dan keterampilan profesinya baik melalui media maupun pendidikan dan pelatihan yang terstruktur. Di samping itu kurang maksimalnya guru dalam mengelola pembelajaran dapat juga karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari sekolah. dan yang tidak kalah pentingnya adanya kesejahteraan guru yang diperoleh setiap bulannya untuk mencukupi kehidupan keluarganya.

Perubahan sistem belajar di masa lalu dan masa sekarang sungguh telah mengalami perubahan. Hal ini yang harus diketahui oleh guru sebagai pengelola pembelajaran di kelasnya. Tujuan belajar mampu membuat siswa sekarang ini tidak hanya belajar untuk mengetahui (*learning to know*) tetapi belajar juga mewujudkan siswa untuk bertindak atau bekerja (*learning to do*), serta belajar diharapkan mampu menjadikan diri sendiri (*learning to be*). Di samping itu belajar siswa diharapkan mampu mewujudkan hidup bersama secara tenteram dan damai di masyarakat (*learning to live together*). Jika ke empat tujuan belajar tersebut telah dilaksanakan guru, maka akan mampu mewujudkan siswa bahkan bangsa yang cerdas, mandiri dan madani

sebagai bangsa besar yang telah terkecukupan sandang, papan dan pangan serta menjadi bangsa yang bermartabat dihargai dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain karena rakyatnya memiliki kearifan, bijak, santun dan bangsa yang bermartabat.

#### **b. Kompetensi Pedagogik**

Pedagogik artinya ilmu mendidik anak. Oleh karena itu dalam kompetensi ini diharapkan seorang guru mampu membimbing dan melatih agar perilaku siswa dari yang sebelumnya tidak baik menjadi baik, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak tahu menjadi tahu. Dalam kompetensi pedagogik ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian sepuluh subkompetensi pedagogik tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran adalah guru sebagai *konselor, edukator, informator, fasilitator, dan evaluator*. Sebagai *konselor*, guru harus mampu membantu memecahkan kesulitan yang dialami siswa. Sebagai *edukator*, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik. Sebagai *informator* diharapkan guru mampu menyampaikan informasi yang seluas-luasnya baik ilmu pengetahuan dan teknologi maupun berbagai hal perubahan yang *up to date* di era global seperti sekarang ini. Informasi tersebut mengarahkan kepada siswa sebagai manusia yang bermoral dan bermartabat serta mampu bertanggung jawab terhadap masa depan dirinya. Dengan demikian, guru mampu membawa perubahan (*agen of change*) ke arah kemajuan siswa. Guru mampu memberikan informasi yang *up to date* kepada siswanya. Sebagai *fasilitator* guru diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menemukan sendiri pengalaman belajarnya. Guru tidak lagi

menyiapkan seluruh konsep-konsep pengetahuan, tetapi siswa yang diarahkan untuk menemukan sendiri konsep-konsep tersebut. Sebagai evaluator diharapkan guru dapat mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar dan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Evaluasi harus dilaksanakan secara terencana, efektif, dan efisien. Untuk itu, seorang guru diwajibkan mampu berperan sebagai *evaluator* yang baik, yaitu mampu menyelenggarakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kepribadian dan tingkah laku yang sopan dan santun, memiliki jatidiri sebagai siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur serta berakhlakul karimah

### **3. Efektivitas Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Efektivitas dan Efisiensi**

Efektif atau disebut juga berhasil guna atau tepat guna ialah cara melakukan sesuatu pekerjaan yang benar (*do the right things*), sedangkan efisiensi (daya guna) ialah cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*). Pengertian efektif ditinjau secara kuantitatif ialah perbandingan antara realisasi yang terjadi dengan target yang telah direncanakan. Semakin tinggi realisasi yang dicapai, semakin tinggi nilai efektifnya. Efektif menurut pengertian kualitatif ialah tingkat

pencapaian tujuan organisasi atau tingkat kepuasan yang dicapai organisasi (<http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/02>). Dengan demikian semakin tercapai tujuan seseorang atau organisasi didasarkan pada perencanaan semakin efektif seseorang atau organisasi itu karena target telah terpenuhi. Semakin puas seseorang atau organisasi, semakin efektif seseorang atau organisasi itu.

Guru sebagai perancang pembelajaran harus berusaha memberikan kepuasan bagi siswanya. Dijelaskan dalam *low of learning* bahwa antara guru dan siswa harus ada ikatan stimulus dan respon sehingga hasil belajar akan dapat memberikan kesenangan dan kepuasan (Sujana 2011). Oleh karena itu kegiatan pembelajarn akan dapat berlangsung secara efektif apabila adanya respon positif dari yang mendapatkan informasi dalam hal ini siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara tepat guna dan berhasil guna. Dari penjelasan tersebut jika ditinjau dari efesiensi bahwa dari tenaga dan waktu yang relatif singkat serta pembiayaan yang relatif murah akan mendapatkan hasil yang efektif. Dengan demikian perlu dirancang kegiatan yang efektif dan efisien agar memberikan hasil yang maksimal tetapi dengan biaya yang rendah.

#### **b. Hakikat Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik akan tetapi

proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Guru harus selalu memiliki gagasan yang kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan karena guru harus mampu mengembangkan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan media mengajar, penilaian belajar dengan baik. Gagasan itu tidak hanya dalam tataran teori atau khayalan tetapi harus diimplementasikan dalam pembelajaran.

Upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar

sesungguhnya. Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh Guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran (cognitif) mereka dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat. Jika hal itu belum terjadi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal. Upaya ini tentu menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, sikap dan karakter guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan cara meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, berupaya menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, membangkitkan motivasi belajar, pelayanan individu (pembelajaran privat) dan penggunaan media dalam pembelajaran.

### **c. Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif**

Ada beberapa ciri pembelajaran efektif yang dirumuskan oleh Eggen & Kauchak (1998) dalam bukunya Warsita (2008: 289) adalah:



- 1) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
- 6) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Indikator pencapaian dalam menuju pembelajaran efektif yang dirumuskan oleh Wottuba and Wright (1975) dalam bukunya Warsita (2008: 290) adalah pengorganisasian pembelajaran dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang baik. Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran

tersebut dapat mencapai tujuan. Tujuan dari proses belajar adalah mendapatkan hasil belajar yang baik yang mana hasil belajar tersebut memenuhi standar dari nilai yang ditetapkan. Standar nilai pencapaian ketuntasan dan standar nilai target penguasaan materi.

Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi belajar mengajar. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian efektivitas pembelajaran merupakan suatu usaha dalam peningkatan mutu dan kualitas pengeluaran siswa. Untuk mengukur keefektifan hasil suatu kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan melalui keterampilan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Pengukuran keterampilan kognitif biasanya banyak dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen sehingga diperoleh hasil pengukuran hasil belajar yang relatif murni.

#### **d. Proses Pembelajaran Efektif**

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan haruslah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 19).

Proses Pembelajaran ada tiga tahap seperti berikut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru;

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- b) Mengkondisikan peserta didik tentang apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan apa yang akan didapatkan sebagai hasil belajar yang akan mereka ikuti.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam

kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi dimaksudkan untuk mencari informasi yang seluas-luasnya dan mendalam berdasarkan pengalaman peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Dalam eksplorasi guru hendaknya mampu menciptakan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Melibatkan peserta didik dengan menerapkan prinsip alam ambang guru dan belajar dari aneka sumber.
- (2) Menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran serta sumber belajar lain yang relevan.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam elaborasi guru hendaknya mampu menciptakan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Membiasakan peserta didik dalam membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, secara individu atau kelompok;
- (7) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, atau cara-cara lain yang efektif terhadap produk yang dihasilkan;
- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri.

c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai metode dalam usaha memberikan penguatan dan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung. Dalam konfirmasi guru hendaknya mampu menciptakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- 2) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- 3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. Dalam hal ini guru hendaknya memberikan pendampingan dan bimbingan diantaranya: (a) guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar, (b) guru membantu menyelesaikan masalah, (c) guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, (d) guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih lanjut, dan (e) guru memberi motivasi kepada peserta untuk bereksplorasi lebih lanjut.

### 3) Penutup

- a) Melakukan penguatan dan menyimpulkan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Melakukan penilaian terhadap peserta didik dan melakukan analisa terhadap hasil belajar.
- c) Melakukan tindak lanjut dan membahas topik tentang pembelajaran berikutnya.

## 4. Media Pembelajaran

### a. Hakikat Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dalam bentuk jamak yakni *medium* yang mengandung arti perantara, artinya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan ( Anitah. 1987: 72 ).Media merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dari seorang nara sumber kepada penerimanya (Soeparno. 1987:3). Media pembelajaran berbeda dengan alat pembelajaran. Alat pembelajaran merupakan alat yang dipakai untuk menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar. Media pembelajaran atau alat peraga pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan atau informasi dari guru sebagai nara sumber yang disampaikan kepada siswa sebagai penerima. Agar pesan dapat diterima dengan baik. Sedangkan informasi

yang disampaikan guru kepada siswa berupa materi ajar yang mengacu kepada kurikulum yang berlaku.

Alat peraga pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengvisualisasikan suatu konsep pembelajaran. Sebagai contoh ; model permainan ular tangga, papan magnet, gambar berseri, *tape recorder*, radio, televisi, dan lain sebagainya. Berbagai contoh media pembelajaran di atas penggunaannya disesuaikan dengan konsep yang akan diajarkan. Oleh karena itu membutuhkan keaktifan seorang guru dalam menyediakan alat pembelajaran yang tepat guna dan efektif penggunaannya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Tujuan dipergunakannya media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat diserap seoptimal mungkin (Soeparno, 1987). Informasi yang dikomunikasikan melalui lambang verbal ( berupa rangkaian kata – kata ) dalam pembelajaran PKn diserap siswa amat kecil sebab informasi yang abstrak sangat sulit dipahami.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang diinformasikan guru makin tidak dapat dimengerti siswa jika menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media konkret. Dengan demikian informasi yang paling dapat ditangkap informan adalah pengalaman langsung. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media merupakan teknis menyampaikan pengalaman



langsung. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran pada siswa sangat penting agar pengalaman siswa terhadap pengetahuan tidak bersifat verbalisme atau bias dan secara langsung siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bersifat konkret sehingga lebih mengesan.

Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga pengetahuan yang disampaikan dapat diserap secara lebih optimal dan lebih mengesan. Di samping itu dengan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar secara optimal. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal pula. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut: (1) memberikan dasar – dasar yang konkret untuk berfikir (2) menarik perhatian siswa (3) meletakkan dasar – dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga memungkinkan hasil belajar dapat tersimpan lebih lama (4) memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga usaha belajar mandiri lebih berkembang dan (5) membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien dan memiliki pengalaman belajar beragam. Sedangkan menurut (*Sadiman, 1986:11*) media pembelajaran berfungsi sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian bahan pembelajaran (2) menghilangkan sifat pasif siswa dalam pembelajaran karena media dapat menimbulkan kegairahan belajar

dan (3) mengatasi kesulitan guru untuk membantu pembelajaran sehingga memudahkan dalam mengajar menghadapi beragam keunikan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga berfungsi menyampaikan pesan secara konkret terhadap peserta didik sehingga memperoleh gambaran nyata. Peserta didik tidak lagi memiliki gambaran verbalisme yang dapat menimbulkan ketidakjelasan konsep yang disampaikan. Melalui peraga yang relevan dengan materi pembelajaran akan memberikan kesan yang mendalam sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan guru akan membawa hasil yang maksimal.

### **c. Penggolongan Media Pembelajaran**

Secara garis besar media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga macam yakni: (1) media pandang, (2) media dengar, dan (3) media pandang dengar. Untuk lebih jelasnya ke tiga macam media tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1) Media Pandang**

Media pandang adalah media penyampaian pesan atau informasi melalui penglihatan ( Anitah, 1987: 11). Media tersebut terdapat dua macam yakni media pandang nonproyeksi dan media pandan proyeksi. Media pandang nonproyeksi contohnya: papan tulis, papan flannel, papan magnetis, papan beseri, dan lain sebagainya.

Sedangkan media proyeksi contohnya yakni: OHP, Slide, film strip, film bisu, dan lain sebagainya.

## 2) Media Dengar

Media dengar merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui indera pendengar (Anitah,1987). Untuk memudahkan pesan dapat diterima dipergunakan bahasa yang padat, tepat, sederhana dan menarik. Diantaranya menggunakan media kaset rekaman, radio, piringan hitam, dan sebagainya.

Berbagai kelebihan media dengar yakni: (1) dapat digunakan untuk pengajaran kelompok maupun individual, (2) dapat membawakan pesan verbal dengan lebih dramatis, (3) praktis karena mudah dibawa kemana – mana, dan (4) lebih efektif dan efisien penggunaannya. Sedangkan kelemahan dari media dengar yakni; (1) komunikasi yang diperoleh hanya satu arah sehingga tidak terdapat umpan balik secara langsung, (2) pendengar cenderung pasif sehingga tidak memahami makna yang didengarnya.

## 3) Media Pandang Dengar

Media pandang dengar adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui penglihatan sekaligus pendengar (Anitah, 1987). Media ini merupakan perpaduan dua media sekaligus yakni pandang dan dengar, contohnya televisi, VCD, film suara, slide suara, dan sebagainya.

Kelebihan media pandang dengar yakni: (1) mampu mengkomunikasikan berbagai pesan secara lengkap, (2) mampu mengkomunikasikan berbagai permasalahan secara panjang lebar dalam tempo yang relatif singkat, (3) praktis penggunaannya. Sedangkan kelemahannya adalah ; (1) harganya relatif mahal, (2) untuk menemukan pembelajaran yang sesuai membutuhkan proses yang relatif lama dan (3) tidak semua sekolah mampu mengoperasikan.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran membutuhkan pemilihan yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga penggunaan media relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut mengandung maksud agar media tertentu yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta disesuaikan pula dengan kondisi lingkungan dan kemampuan siswa.

Media pembelajaran memiliki manfaat dalam memperjelas pesan yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Di samping itu media dapat mempengaruhi daya nalar panca indera yang dapat menumbuhkan kebiasaan positif anak. Dengan demikian melalui media akan dapat menumbuhkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Selanjutnya pembelajaran melalui media memungkinkan anak belajar mandiri

sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. Melalui media pembelajaran yang tepat materi yang diajarkan guru akan lebih bermakna dan memiliki arti mendalam untuk menerapkan menanamkan konsep pembelajaran.

## **B. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

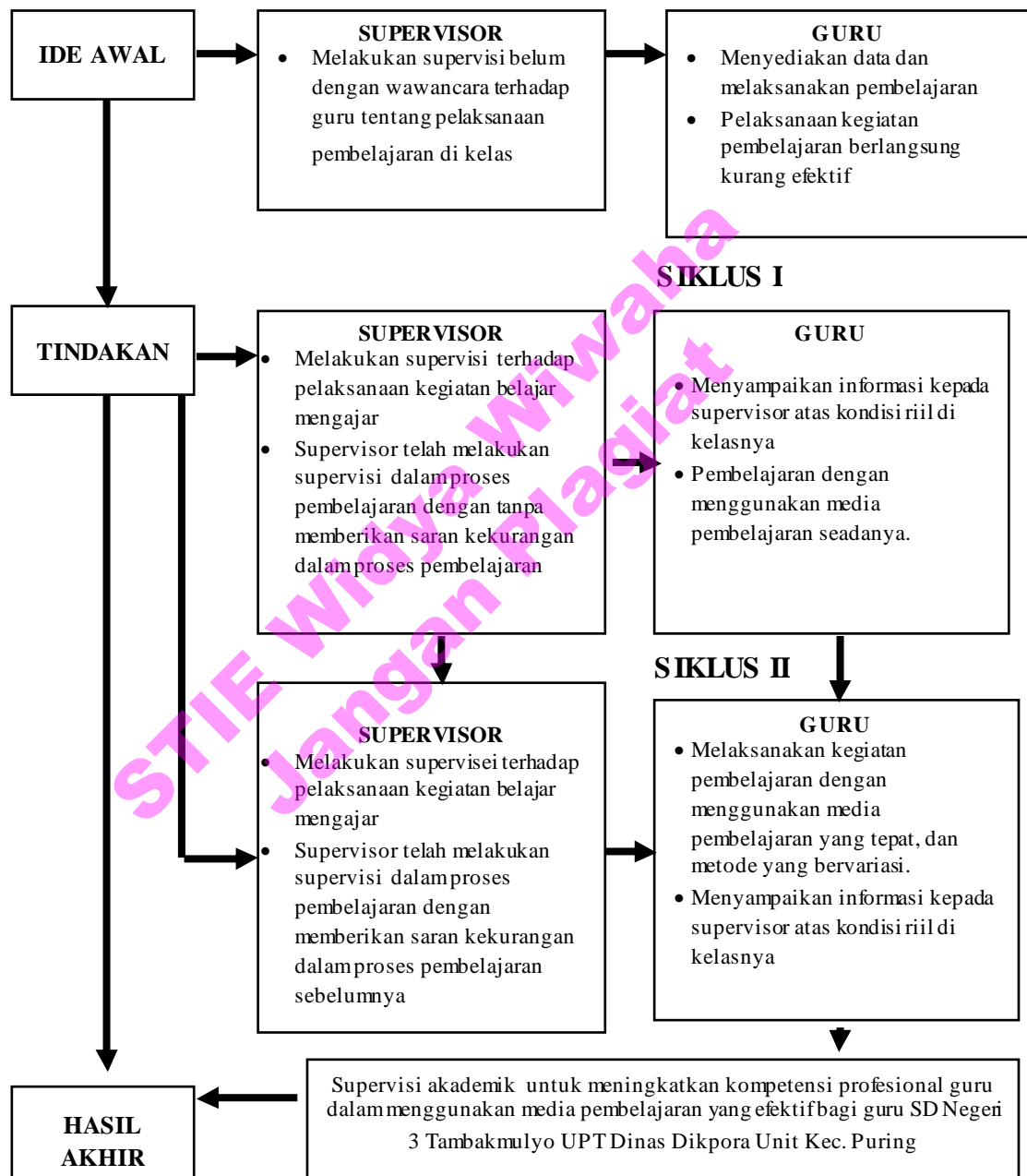
1. Upaya meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar melalui supervisi akademik berbasis kolaboratif oleh (Sukono.2012). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan efektifitas guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.
2. Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi klinis pada guru kelas VI Sekolah Dasar oleh (Suratman. 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu ada motivasi untuk melakukan penelitian sejenis, karena ada manfaat yang banyak sesuai situasi dan potensi yang ada di sekolah kami. Diantaranya adalah:

- a) Dalam supervisi akademik guru langsung mengimplementasikan strategi, metode maupun model yang diberikan oleh supervisor.
- b) Guru mendapat gambaran yang lebih nyata implementasi strategi, metode atau model pembelajaran.
- c) Melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

### C. Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian Tindakan Sekolah tentang supervisi akademik terhadap guru kelas di SD Negeri 3 Tambakmulyo, dapat digambarkan dalam bentuk gambar skematik sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka penelitian ( Wardani, 2005 )

Setelah peneliti atau supervisor berdiskusi dengan guru senior , ditetapkanlah bahwa adanya perubahan yang signifikan atas dilaksanakannya supervisi akademik. Dalam persiapan penelitian ini diperlukan persamaan persepsi dan persamaan konsep antara supervisor dan guru senior tentang Penelitian Tindakan Sekolah. Pertama-tama peneliti menetapkan ide awal yang terbentuk setelah peneliti melaksanakan studi pendahuluan, yang ternyata pada studi awal, guru masih memiliki berbagai kekurangan dalam mengelola kelasnya, baru sebagian kecil guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, supervisor dan guru senior berdiskusi dan memutuskan mengadakan perbaikan melalui siklus pertama . Setelah siklus pertama dilaksanakan ternyata menurut supervisor dan guru senior masih perlu dilaksanakan perbaikan kembali melalui siklus kedua. Dalam siklus kedua ternyata telah dinyatakan berhasil dan disepakati tindakan diberhentikan karena guru telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab mengelola kelasnya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif .
2. Dalam menggunakan media pembelajaran diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perbaikan kemampuan guru dalam proses pembelajaran diperlukan indikator kinerja dan kriteria keberhasilan. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan dan efektifitas guru dalam proses pembelajaran secara individual yakni:

1. Guru sebelum melakukan pembelajaran telah melaksanakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penggunaan media konkret, media semi konkret dan tahap terakhir adalah abstrak.
3. Langkah berikutnya guru dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan yang diprogramkan.
4. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan yang dilanjutkan dengan tindak lanjut guru dalam melaksanakan perbaikan dan pengayaan dalam pembelajaran. Indikator bahwa guru telah memiliki kinerja yang baik jika diprosentase secara keseluruhan tugas aktivitas guru dalam pembelajaran telah mencapai 75 % seluruh persyaratan tersebut terpenuhi.

Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:



1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif yang ditunjukkan dengan respons yang antusias dalam pembelajaran baik secara individual, klasikal maupun dalam kelompok.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh hasil maksimal yakni tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai sama atau lebih dari 75%.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan/Desain Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah sebagaimana tujuan supervisi akademik ada beberapa fungsi supervisi yaitu: (1) meningkatkan disiplin kerja secara luas (2) memecahkan masalah – masalah yang dihadapi guru di dalam kelas (3) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (4) mengembangkan kurikulum, (5)mengembangkan kelompok kerja guru, dan meningkatkan serta memotivasi kerja guru (6) membimbing pengembangan profesi guru (7) mewujudkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam tugas. Dengan demikian maka rancangan/desain penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Pra Kegiatan

- 1) Menciptakan situasi kebersamaan dan kekeluargaan.
- 2) Menginformasikan tentang fungsi supervisi secara klasikal kepada seluruh guru Kelas I-VI SD Negeri 3 Tambakmulyo UPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.
- 3) Melaksanakan supervisi akademik secara terstruktur berdasarkan jadwal serta memberikan informasi kepada guru akan pentingnya supervisi dilaksanakan.

##### b. Kegiatan Awal

- 1) Melakukan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran sebelumnya kepada guru yang disupervisi.
- 2) Tanya jawab tentang kondisi siswa yang sebenarnya sebelum dilakukan supervisi.
- 3) Memberikan motivasi dan perhatian terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyampaikan tujuan pelaksanaan supervisi terhadap seluruh guru kelas.

c. Kegiatan Inti

- 1) Melaksanakan supervisi akademik di dalam/ di luar kelas bagi guru kelas dengan mengamati guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan diskusi atas kegiatan pembelajaran setelah selesai kegiatan belajar mengajar.
- 4) Melakukan penilaian atas hasil supervisi akademik.

d. Kegiatan Akhir.

- 1) Membahas tentang umpan balik atas supervisi yang telah dilaksanakan.
- 2) Menyimpulkan hasil pelaksanaan supervisi akademik guru di kelas masing-masing.
- 3) Melakukan tindak lanjut dan membahas topik tentang supervisi berikutnya.

Adapun rancangan pelaksanaan persiklus adalah sebagai berikut:

**a. Siklus pertama (1)**

1) Perencanaan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Supervisi akademik dan skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh supervisor terkait dengan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Terkait dengan Rencana Supervisi akademik, peneliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih, seperti lembar observasi, lembar pengamatan, dan panduan wawancara serta lembar evaluasi atas kegiatan proses belajar mengajar.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Awal.

(1) Peneliti menyiapkan panduan observasi, panduan pengamatan, panduan wawancara dan alat evaluasi hasil supervisi.

(2) Peneliti melakukan pembicaraan atas kesiapan guru dalam pembelajaran.

(3) Peneliti membahas secara bersama atas pelaksanaan supervisi yang akan berlangsung di kelas.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti melaksanakan kegiatan supervisi dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran.
- (2) Peneliti melakukan penilaian dalam proses pembelajaran dan mencatat berbagai permasalahan yang diperlukan sebagai bahan informasi terhadap guru yang disupervisi.
- (3) Peneliti melakukan kegiatan penilaian terhadap guru atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan informasi atas pelaksanaan pembelajaran terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang baru saja berlangsung untuk perbaikan pada supervisi berikutnya.

3) Observasi

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer mengadakan tanya jawab dengan guru tentang pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap peningkatan belajar siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, supervisi akademik tahap pertama terhadap 8 orang guru kelas dan guru mata pelajaran sebagai tindakan siklus 1 belum memperoleh hasil yang optimal maka dari itu praktis

diperlukan tindakan berikutnya yakni melaksanakan melalui kegiatan tindakan siklus kedua .

**b. Siklus Kedua (2)**

1) Perencanaan

Berdasarkan rumusan hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan pada siklus pertama maka peneliti mempersiapkan supervisi kelas pada tindakan siklus ke dua. Peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Supervisi akademik dan skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh supervisor dalam tindakan proses pembelajaran. Terkait dengan Rencana Supervisi akademik, peneliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih, seperti lembar observasi, lembar pengamatan, dan panduan wawancara serta lembar evaluasi atas kegiatan proses belajar mengajar.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Awal.

- (1) Peneliti menyiapkan panduan observasi, panduan pengamatan, panduan wawancara dan alat evaluasi hasil supervisi.
- (2) Peneliti melakukan pembicaraan atas kesiapan guru dalam pembelajaran.
- (3) Peneliti membahas secara bersama atas pelaksanaan supervisi yang akan berlangsung di kelas.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti melaksanakan kegiatan supervisi dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran.
- (2) Peneliti melakukan penilaian dalam proses pembelajaran dan mencatat berbagai permasalahan yang diperlukan sebagai bahan informasi terhadap guru yang disupervisi.
- (3) Peneliti melakukan kegiatan penilaian terhadap guru atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan informasi atas pelaksanaan pembelajaran terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang baru saja berlangsung untuk perbaikan pada supervisi berikutnya.

3) Observasi

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer mengadakan tanya jawab dengan guru kelas tentang pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap peningkatan belajar siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, supervisi akademik tahap kedua terhadap 6 orang guru sebagai tindakan siklus 2 menunjukkan hasil yang optimal

maka dari itu praktis tidak diperlukan tindakan berikutnya dan sebagai akhir tindakan memberikan motivasi kepada guru agar adanya perubahan dari hasil supervisi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## **B. Definisi Operasional**

Supervisi akademik adalah bantuan dalam rangka perbaikan dan pengembangan situasi belajar mengajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Kemampuan profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru sebagai pembimbing, pendidik, dan pengajar. Artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang subject matter (mata pelajaran) yang diajarkan dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi.

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik akan tetapi proses



pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

### C. Populasi dan Sampel

Subyek penelitian ini adalah para guru SD Negeri 3 Tambakmulyo Kecamatan Puring pada Semester 1 tahun pelajaran 2016/ 2017. Sasaran penelitian ini adalah guru Kelas I s/d Kelas VI dalam proses pembelajaran dengan melalui tindakan nyata sehingga mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa meningkat. Daftar guru yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Daftar Subyek Penelitian Guru Kelas I s/d VI

No	Nama/NIP	Gol/ Ruang	Jabatan	Jenis Guru	Tugas Meng ajar	Juml Jam	Ket
1.	Wuniah,S.Pd.SD NIP.19660806 199403 2 005	IV/A	Pembina	Guru Kelas	I	24	
2.	Nurwanti ,S.Pd. NIP.-	-	GWB	Guru Kelas	II	24	
3.	Mutiah,S.Pd.SD NIP.19830405 200801 2 026	III/A	Guru Penata	Guru Kelas	III	24	
4.	Khoerotul K,S.Pd.SD NIP. 19820402 200701 2 019	III/B	Guru Penata	Guru Kelas	IV	24	
5.	Timbul Mulyani,S.Pd NIP.19811008 2001406 2 002	III/A	Guru Muda	Guru Kelas	VI	24	
6.	Darmo,S.Pd. NIP.19631014 199201 1 001	IV/A	Gr. Pembina	Guru Kelas	V	24	

Data yang diperoleh bersumber dari data primer, sekunder dan tersier yakni: Peneliti, para guru, dan siswa Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 3 Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Peneliti berusaha meneliti Guru guru Kelas I s/d Kelas VI yang berada di SD Negeri 3 Tambakmulyo dengan melakukan penelitian supervisi akademik terhadap 6 orang guru. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan September 2016.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah kredibilitas yakni penguji secara triangulasi dan perpanjangan waktu di lapangan.

Menurut Moleong (1993 : 178) teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi dengan dengan sumber data lain, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik data hasil pengamatan, wawancara, tes dan angket, sehingga data yang diperoleh dapat diuji keabsahannya. Selain teknik triangulasi, untuk mendukung agar data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka diperlukan validitas data dan reliabilitas data.

##### **1. Validitas Data**

Ada lima macam validitas yaitu: 1) validitas proses (*process validity*), 2) validitas hasil (*outcome validity*), 3) validitas katalik (*catalytic validity*), 4) validitas dialogis (*dialogic validity*), 5) validitas demokratik (*democratic validity*). Dari kelima kriteria tersebut dalam penelitian ini hanya digunakan dua kriteria, yaitu:

- a). Validitas demokratik (*democratic validity*), dilaksanakan dengan cara memberi kesempatan dan kebebasan kepada semua komponen yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, kolaborator, dan siswa untuk berpartisipasi dan berkolaborasi antara satu dengan lainnya.
- b). Validitas dialogis (*dialogic validity*), yaitu validitas yang diperoleh melalui tinjauan sejawat antara peneliti dengan kolaborator atau peneliti dengan teman sesama praktisi saling berdialog menanggapi apa saja yang dihadapi dan dikatakan masing-masing pihak. Tinjauan juga dapat dengan dialog refleksi dengan praktisi lainnya.

## 2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dapat dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data yakni Kepala Sekolah, Guru dan siswa SD Negeri 3 Tambakmulyo UPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

## E. Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui :

1. Melaksanakan penilaian pada awal sebelum guru disupervisi.
2. Melakukan tes perbuatan dalam proses pembelajaran.
3. Melakukan penilaian pada setiap akhir supervisi.

Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan cara : (1) pengecekan kelengkapan data (2) pentabulasian data; (3) sumber data dari penelitian ini adalah personil penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru.

Cara pengambilan data pada penelitian ini memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan, pengumpulan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Data dan cara pengambilannya antara lain :

- 1) Sumber data, sumber data dari penelitian ini adalah siswa dan guru.
- 2) Jenis datanya, jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari: (a) rencana pembelajaran, (b) proses belajar mengajar, (c) data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, (d) jurnal.
- 3) Cara pengambilan data yaitu: (a) data supervisi akademik yang diambil dari hasil rekapitulasi penilaian akhir, (b) data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi, (c) data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang

dibuat oleh guru, (d) data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari RPP dan lembar observasi, (e) wawancara langsung.

## **F. Metode Analisa Data**

Secara garis besar analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan prosedur yang diambil adalah sebagai berikut :

### **a. Pengumpulan dan Telaah Data**

Pada tahap analisis data ini, yang peneliti lakukan adalah menelaah seluruh data yang telah terkumpul dimulai sejak awal data terkumpul, penelaahan ini dilakukan dengan cara menganalisis, mensintetis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan.

### **b. Reduksi Data**

Miles dan Huberman (1992) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar. Data yang dihasilkan dari observasi partisipatif, angket balikan dari siswa merupakan data yang masih mentah, untuk itu peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok atau inti, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah dan memilih data yang mampu menjawab permasalahan penelitian yang selanjutnya data tersebut disederhanakan

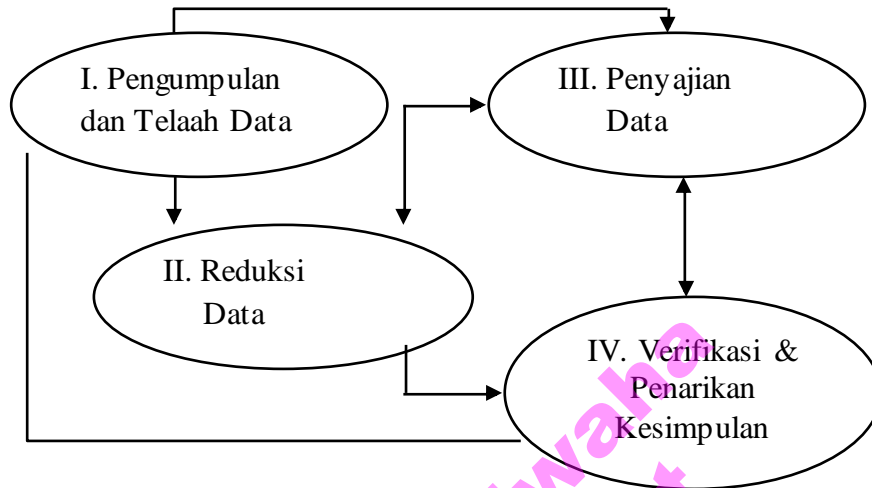
### **c. Penyajian Data**

Menurut Miles dan Huberman (1992) penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengajukan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dilakukan untuk melihat gambaran data secara keseluruhan tentang data yang disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai pengelolaan pelaksanaan tindakan di SD Negeri 3 TambakmulyoUPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

#### d. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dan verifikasi menurut Miles dan Huberman (1992) adalah dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Dari pendapat tersebut maka data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang obyektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada reduksi data maupun pada display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Bila kesimpulan masih kurang mantap, peneliti melakukan pengumpulan data kembali untuk mencari pendukung pembuatan kesimpulan dan sekaligus

pendalaman yang ditemukan di lokasi penelitian. Dengan demikian, proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1992)

Jadi analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak tindakan supervisi dilaksanakan sampai pada pengembangan dan proses refleksi hingga sampai penyusunan laporan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Sekilas Tentang Setting**

Peneliti merencanakan penelitian tindakan sekolah di SD Negeri 3 Tambakmulyo UPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen yakni melakukan supervisi akademik terhadap guru kelas dan guru mata pelajaran dengan maksud ingin memperoleh pemanfaatan sejauh mana efektifitas pembelajaran dengan dilaksanakannya supervisi kelas. SD Negeri 3 Tambakmulyo UPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen terletak 23 km di sebelah selatan kota Kebumen yakni sebagai kota kecamatan yang terletak dibibir pantai Samudra Hindia.

Berdasarkan studi awal sebelum dilaksanakannya supervisi akademik, guru belum seluruhnya menggunakan media pembelajaran yang tepat, metode yang digunakan monoton cenderung membosankan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah. Hal tersebut menunjukkan perlunya dilakukan proses belajar mengajar ulang dengan melakukan perubahan cara mengajar yakni dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan penggunaan metode yang relevan, serta pendekatan mengajar yang memiliki prinsip-prinsip PAIKEM.

##### **2. Pengamatan**



Penelitian ini dilaksanakan pada guru Kelas sejumlah 6 orang di SD Negeri 3 Tambakmulyo UPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilakukan penelitian ternyata masih banyak guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Hal tersebut terbukti sebagian guru belum melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, belum adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar.

### **3. Refleksi**

Melalui refleksi diri, kaji literatur, dan diskusi antara supervisor dan guru senior diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kompetensi guru dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif, penulis ajukan beberapa pertanyaan untuk merefleksi diri yaitu:

- a. Apakah dalam pembelajaran guru telah menggunakan media yang sesuai?
- b. Apakah metode yang digunakan guru sudah tepat?
- c. Apakah metode yang digunakan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
- d. Apakah guru dalam menyampaikan materi sudah sesuai dengan langkah-langkah yang benar?

- e. Apakah guru dalam mengajar telah melibatkan semua siswa dalam pembelajaran ?
- f. Apakah guru dalam mengajar telah menggunakan prinsip-prinsip PAIKEM?

Berdasarkan hasil analisa studi awal, maka dapat dirumuskan masalah dilaksanakannya supervisi akademik adalah sebagai berikut: Apakah supervisi akademik yang dilaksanakan terhadap guru kelas maupun guru mata pelajaran mampu meningkatkan kinerja optimal sehingga berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Pembahasan Setiap Siklus**

### **1. Siklus pertama (1)**

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Supervisi akademik dan skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh supervisor terkait dengan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Terkait dengan Rencana Supervisi Kelas, peneliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih, seperti lembar observasi/lembar pengamatan, dan panduan wawancara serta lembar evaluasi atas kegiatan proses belajar mengajar.

#### **b. Pelaksanaan**

### 1. Kegiatan Awal.

- a) Peneliti menyiapkan panduan observasi/panduan pengamatan, panduan wawancara dan alat evaluasi hasil supervisi.
- b) Peneliti melakukan pembicaraan atas kesiapan guru dalam pembelajaran.
- c) Peneliti membahas secara bersama atas pelaksanaan supervisi yang akan berlangsung di kelas.

### 2. Kegiatan Inti

- a) Peneliti melaksanakan kegiatan supervisi dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran.
- b) Peneliti melakukan penilaian dalam proses pembelajaran dan mencatat berbagai permasalahan yang diperlukan sebagai bahan informasi terhadap guru yang disupervisi.
- c) Peneliti melakukan kegiatan penilaian terhadap guru atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

### 3. Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan informasi atas pelaksanaan pembelajaran terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang baru saja berlangsung untuk perbaikan pada supervisi berikutnya.

### c. Observasi

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer mengadakan tanya jawab dengan guru kelas tentang pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap peningkatan belajar siswa. Langkah awal sebelum Peneliti melakukan supervisi adalah tanya jawab tentang materi dan persiapan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dengan data pada siklus pertama sebagai berikut:

**STIE Widya Wiyana**  
**Jangan Plagiat**

Tabel 4.1: Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus Pertama

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH GURU	RATA2 SKOR	HASIL %
1	Persiapan buku pelaksanaan teks pembelajaran	6	3,00	75,00
2	Persiapan guru melaksanakan pengelolaan kelas	6	3,00	75,00
3	Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran	6	2,88	71,88
4	Kegiatan inti pembelajaran dalam keg. Ekplorasi	6	3,00	75,00
5	Kegiatan inti pembelajaran dalam keg. Elaborasi	6	2,88	71,88
6	Kegiatan inti pembelajaran dalam keg. Konfirmasi	6	3,00	75,00
7	Kegiatan inti pembelajaran dalam keg. Penutup	6	2,88	71,88
8	Keterampilan penguasaan materi pembelajaran	6	2,75	68,75
9	Keterampilan dalam mengelola waktu pembelajaran	6	2,88	71,88
10	Keterampilan guru dalam tehnik tanya jawab	6	2,63	62,63
11	Keterampilan guru dalam pemberian penguatan	6	2,50	62,50
12	Keterampilan guru dalam penggunaan metode	6	2,88	71,88
13	Keterampilan guru dalam explaining skill	6	2,75	68,75
14	Keterampilan guru membimbing kerja kelompok	6	2,75	68,75
	<b>Nilai rata-rata Skor</b>		<b>2,84</b>	
	<b>Nilai rata-rata Tingkat Keberhasilan</b>		<b>70,98</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru telah menunjukkan adanya pembelajaran yang efektif tetapi masih diperlukan perbaikan pembelajaran utamanya ketika guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung guru dari pembukaan, inti pembelajaran dan penutup menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada studi awal karena tidak menggunakan alat peraga. Antusias, perhatian, dan efektifitas guru dalam pembelajaran telah meningkat sebesar 70,98%.

Di bawah ini merupakan data penilaian terhadap guru khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.2: Aspek Penggunaan Media Pembelajaran Siklus Pertama

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH GURU	RATA2 SKOR	HASIL %
1	Kesiapan guru menyiapkan media pembelajaran	6	3,00	75,00
2	Media pembelajaran sebagai hasil buatan guru sendiri	6	3,00	75,00
3	Ketepatan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan	6	2,38	59,38
4	Kemudahan media dilihat oleh seluruh siswa di dalam kelas	6	2,75	68,75
5	Jumlah media yang disiapkan guru sebanding dengan jumlah siswa	6	2,75	68,75
<b>Nilai rata-rata Skor</b>			2,78	
<b>Nilai rata-rata Tingkat Keberhasilan</b>			69,38	

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dengan dilaksanakannya supervisi akademik

terfokus pada guru dalam penggunaan media pembelajaran ternyata belum seluruh guru menggunakan media pembelajaran sesuai yang diharapkan. Tingkat keberhasilan rata-rata guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 69,38%. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya yakni dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru menyiapkan media dalam pembelajaran.

Peningkatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan 6 orang guru dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Tingkatan Keberhasilan Guru pada Siklus 1

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, supervisi akademik tahap pertama terhadap 6 orang guru kelas dan guru mata pelajaran sebagai tindakan

siklus 1 belum memperoleh hasil yang optimal. Antusias, perhatian, dan efektifitas guru dalam pembelajaran telah meningkat sebesar 70,98%. Keinginan bertanya, mengemukakan pendapat, berani menjawab dan berani tampil di depan kelas telah mengalami keluwesan. Dengan semangat yang tinggi dan ketekunan sehingga dapat menyelesaikan tugas tetapi belum maksimal. siklus berikutnya yakni dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru menyiapkan media dalam pembelajaran. Tingkat keberhasilan rata-rata guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 69,38%. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya yakni siklus ke 2 dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru menyiapkan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu praktis diperlukan tindakan berikutnya yakni melaksanakan melalui kegiatan tindakan siklus kedua.

## **2. Siklus Kedua (2)**

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Supervisi akademik dan skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh supervisor terkait dengan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Terkait dengan Rencana Supervisi Kelas, peneliti perlu



menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih, seperti lembar observasi/lembar pengamatan, dan panduan wawancara serta lembar evaluasi atas kegiatan proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal.

- a) Peneliti menyiapkan panduan observasi/panduan pengamatan, panduan wawancara dan alat evaluasi hasil supervisi.
- b) Peneliti melakukan pembicaraan atas kesiapan guru dalam pembelajaran.
- c) Peneliti membahas secara bersama atas pelaksanaan supervisi yang akan berlangsung di kelas.

2. Kegiatan Inti

- d) Peneliti melaksanakan kegiatan supervisi kelas dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran.
- e) Peneliti melakukan penilaian dalam proses pembelajaran dan mencatat berbagai permasalahan yang diperlukan sebagai bahan informasi terhadap guru yang disupervisi.
- f) Peneliti melakukan kegiatan penilaian terhadap guru atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan informasi atas pelaksanaan pembelajaran terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang baru saja berlangsung untuk perbaikan pada supervisi berikutnya.

c. Observasi

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer mengadakan tanya jawab dengan guru kelas tentang pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap peningkatan belajar siswa. Langkah awal sebelum Peneliti melakukan supervisi adalah tanya jawab tentang materi dan persiapan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dengan data pada siklus kedua sebagai berikut:

Tabel 4.3: Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus Kedua

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH GURU	RATA2 SKOR	HASIL %
1	Persiapan buku pelaksanaan teks pembelajaran	6	4,00	100,00
2	Persiapan guru melaksanakan pengelolaan kelas	6	3,25	81,25
3	Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran	6	3,50	87,50
4	Kegiatan inti pembelajaran dalam keg. Ekp lorasi	6	3,25	81,25
5	Kegiatan inti pembelajaran dalam keg. elaborasi	6	3,38	84,38
6	Kegiatan inti pembelajaran dalam keg. konfirmasi	6	3,75	93,75
7	Kegiatan inti pembelajaran dalam keg. penutup	6	3,50	87,50
8	Keterampilan penguasaan materi pembelajaran	6	3,75	93,75
9	Keterampilan dalam mengelola waktu pembelajaran	6	3,75	93,75
10	Keterampilan guru dalam tehnik tanya jawab	6	3,38	84,38
11	Keterampilan guru dalam pemberian penguatan	6	3,75	93,75
12	Keterampilan guru dalam penggunaan metode	6	3,63	90,63
13	Keterampilan guru dalam explaining skill	6	3,63	90,63
14	Keterampilan guru membimbing kerja kelompok	6	3,50	87,50
	<b>Nilai rata-rata Skor</b>		<b>3,57</b>	
	<b>Nilai rata-rata Tingkat Keberhasilan</b>		<b>89,29</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru telah menunjukkan adanya pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung guru dari pembukaan, inti pembelajaran dan penutup menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus pertama. Antusias, perhatian, dan efektifitas guru dalam pembelajaran telah meningkat sesuai yang diharapkan yakni sebesar 89,29 %.

Selanjutnya secara lebih terperinci di bawah ini merupakan data penilaian terhadap guru khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.4: Aspek Penggunaan Media Pembelajaran Siklus Kedua

<b>N O</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>JUMLAH GURU</b>	<b>RATA2 SKOR</b>	<b>HASIL %</b>
1	Kesiapan guru menyiapkan media pembelajaran	6	3,75	93,75
2	Media pembelajaran sebagai hasil buatan guru sendiri	6	3,75	93,75
3	Ketepatan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan	6	3,50	87,50
4	Kemudahan media dilihat oleh seluruh siswa di dalam kelas	6	3,50	87,50
5	Jumlah media yang disiapkan guru sebanding dengan jumlah siswa	6	3,75	93,75
	<b>Nilai rata-rata Skor</b>		3,65	
	<b>Nilai rata-rata Tingkat Keberhasilan</b>		91,25	

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan dilaksanakannya supervisi akademik terfokus pada guru dalam penggunaan media pembelajaran ternyata seluruh guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai yang diharapkan. Tingkat keberhasilan rata-rata guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 91,25 %. Oleh karena itu tindakan pada siklus kedua menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru menyiapkan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru telah menunjukkan adanya pembelajaran yang efektif. Terbukti aktivitas guru dalam pembelajaran dari pembukaan, inti pembelajaran dan penutup menunjukkan adanya keberhasilan yang optimal karena rata-rata keberhasilan sebesar 19,38 %. Antusias, perhatian, dan efektifitas guru dalam pembelajaran telah meningkat. Keinginan bertanya, mengemukakan pendapat, berani menjawab dan berani tampil di depan kelas telah mengalami keluwesan. Dengan semangat yang tinggi dan ketekunan sehingga dapat menyelesaikan tugas telah berhasil secara maksimal.

Peningkatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan 8 orang guru dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2: Tingkatan Keberhasilan Guru pada Siklus 2

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, supervisi akademik tahap pertama terhadap 6 orang guru kelas sebagai tindakan siklus 2 telah memperoleh hasil yang optimal. Antusias, perhatian, dan efektifitas guru dalam pembelajaran telah meningkat sebesar 89,29 %. Dengan semangat yang tinggi dan ketekunan sehingga dapat menyelesaikan tugas secara maksimal. Supervisor telah melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru menyiapkan media dalam pembelajaran. Tingkat keberhasilan rata-rata guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 91,25 %. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan supervisor pada siklus ke 2 telah berjalan secara maksimal. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar

guru dalam pembelajaran telah menyiapkan media dalam pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu praktis tindakan siklus ke 2 dihentikan karena hasil supervisi telah berjalan optimal dan signifikan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan dilakukan supervisi pada sebelum dilakukan kompromi atas kunjungan supervise Peneliti diperoleh hasil studi awal sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran mencapai 54,02 % dan penggunaan media pembelajaran mencapai 50,00 %. Sedangkan pada siklus pertama setelah dilakukan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran mencapai 70,98 % dan penggunaan media pembelajaran mencapai 69,38 %. Tingkat keberhasilan diperoleh pada siklus kedua setelah adanya musyawarah antara Peneliti dan Guru dalam supervisi akademik dengan memperoleh hasil yang optimal yakni pelaksanaan pembelajaran adalah 89,29 % dan penggunaan media pembelajaran mencapai 91,25 %. Tingkat pencapaian keberhasilan guru dapat secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Prosentase perbandingan pencapaian pada studi awal, siklus 1 dan siklus 2 :

NO	TAHAPAN	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (%)	PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN (%)
1	Studi awal	54,02	50,00
2	Siklus 1	70,98	69,38
3	Siklus 2	89,29	91,25

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh keterangan peningkatan nilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

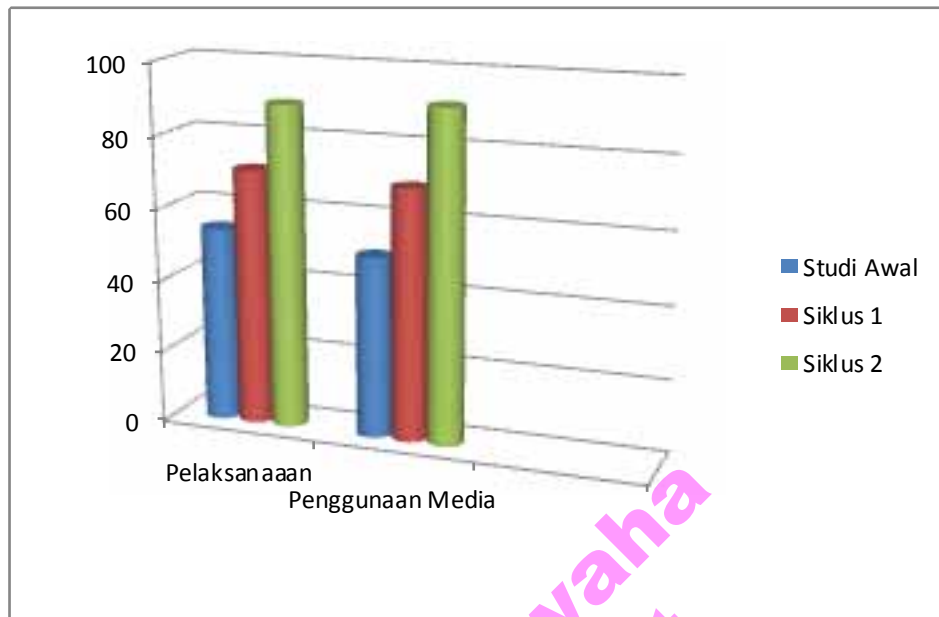
1. Terjadi kenaikan persentase tingkat keberhasilan guru dari studi awal dibandingkan siklus I sebesar 18,31 %.
2. Terjadi kenaikan persentase tingkat keberhasilan guru dari siklus I dibandingkan siklus II sebesar 16,96 %.

Selanjutnya peningkatan nilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan persentase tingkat keberhasilan guru dari studi awal dibandingkan siklus I sebesar 21,87 %.
2. Terjadi kenaikan persentase tingkat keberhasilan guru dari siklus I dibandingkan siklus II sebesar 19,38 %.

Selanjutnya peneliti menyajikan data tingkat pencapaian kemampuan guru dalam proses pembelajaran dalam bentuk diagram sebagai berikut:





Gambar 4.3: Perbandingan studi awal, siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan sajian gambar diagram di atas dapat kita lihat adanya peningkatan persentase tingkat pencapaian Kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan Kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari studi awal sampai tindakan siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dalam upaya guru menyusun rencana pembelajaran, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru dalam melaksanakan penilaian. Tingkat pencapaian Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sebagaimana pembelajaran berlangsung secara efektif dapat dibuktikan adanya peningkatan kinerja dari studi awal sampai siklus kedua. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan sehingga sampai tindakan siklus dihentikan pada siklus ke dua karena penilaian secara kumulatif untuk

pelaksanaan pembelajaran mencapai 89,29 %, dan penggunaan media pembelajaran telah mencapai 91,25 %. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi para guru kelas di SD Negeri 3 Tambakmulyo UPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap para guru di SD Negeri 3 Tambakmulyo UPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen sejak pelaksanaan studi awal, siklus pertama dan siklus ke dua mengalami peningkatan terbukti bahwa hasil penilaian rata-rata pada studi awal untuk pelaksanaan pembelajaran adalah 54,02 % dan penggunaan media pembelajaran mencapai 50,00 %. Sedangkan pada siklus pertama mengalami peningkatan karena setelah dilakukan supervisi akademik penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 70,98 %, penggunaan media pembelajaran mencapai 69,38 %. Sedangkan pada siklus ke dua telah memperoleh hasil yang optimal yakni pelaksanaan pembelajaran adalah 89,29 %, penggunaan media pembelajaran mencapai 91,25%. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi professional guru dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif.
2. Melalui supervisi akademik terhadap 6 orang guru SD Negeri 3 Tambakmulyo UPTD Dikpora Unit Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan

kompetensi profesional guru dalam penggunaan media, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

## **B. Saran-saran**

1. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap para guru hendaknya dilaksanakan secara terprogram dan kontinu agar para guru dapat dinilai kinerjanya secara terencana sehingga berdampak terhadap kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap para guru hendaknya dijadikan momentum untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam penggunaan media sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## **C. Tindak Lanjut**

1. Kepala Sekolah hendaknya mampu menjadi pengelola pendidikan yang profesional untuk melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan terencana sehingga para guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi.
2. Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab manajemen satuan pendidikan diharapkan mampu berperan secara aktif untuk meningkatkan profesional guru dalam menggunakan media agar guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah (1987), *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas, (2008). *Metode dan Tehnik Supervisi*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Dharma, Surya (2008), *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, dan Humbberman (1992), *Qualitative Data Analysis A Source Book of New Methods*, Beverly Hills: Sage Publication.
- Moleong (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN)*, Jakarta: Kementerian pendidikan Nasional.
- Sadiman, Arif (1986), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Soeparno (1987), *Media Pengajaran Bahasa Indonesia*, Klaten: Intan Pariwara
- Sujana, Nana (2011), *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Undang –undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Wardani (2005), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warsita (2008), *Menuju Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Rosdakarya

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**